

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Dasar

2.1.1 Profitabilitas

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan menghubungkan antara keuntungan atau laba yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan kekayaan atau aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan perusahaan (*operating asset*) (Harahap, 2006:304).

Tujuan utama yang ingin dicapai oleh perbankan adalah memperoleh laba secara maksimal guna memenuhi segala biaya aktivitas operasional bank tersebut. Laba tersebut dapat digunakan untuk mensejahterakan pemilik, karyawan, meningkatkan mutu produk dan melakukan ekspansi. Manajemen perbankan dalam praktiknya dituntut untuk mampu memenuhi target yang telah ditetapkan. Untuk mengukur tingkat keuntungan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan bank dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu bank. Penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi bank (Kasmir, 2012:196).

ROA diperoleh dengan cara membandingkan antara laba sebelum pajak atau *earning before interest tax* (EBIT) terhadap *total assets*. EBIT merupakan pendapatan bersih sebelum bunga dan pajak. *Total assets* merupakan total aset perusahaan dari awal tahun dan akhir tahun. Total aset yang lazim digunakan untuk mengukur ROA sebuah bank adalah jumlah dari aset-aset produktif yang terdiri dari penempatan surat-surat berharga (seperti Sertifikat Bank Indonesia, Surat Berharga Pasar Uang, penempatan dalam saham perusahaan lain) dan penempatan dalam bentuk pembiayaan (pembiayaan konsumtif maupun produktif baik kepada perorangan maupun institusi atau perusahaan) (Dendawijaya, 2009:118).

Rivai dan Arvian (2010: 866) mengemukakan bahwa Rasio profitabilitas dalam perbankan syariah salah satunya dinyatakan dalam persentase *Return on Asset* (ROA) dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \quad \text{Rumus 2.1 Return On Assets}$$

Dalam perbankan syariah, profitabilitas sangat cocok untuk mengukur efektivitas manajemen dan pengevaluasian kinerja manajemen dalam menjalankan bisnis dan produktivitasnya dalam mengelola aset-aset perbankan secara keseluruhan seperti yang nampak pada pengembalian yang dihasilkan oleh penjualan dan investasi, serta untuk mengevaluasi kinerja ekonomi dari bisnis. Secara umum profitabilitas merupakan pengukuran dari keseluruhan produktivitas dan kinerja perusahaan yang pada akhirnya akan menunjukkan efisiensi dan produktivitas

perusahaan tersebut. Selain itu profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Dengan demikian setiap badan usaha termasuk perbankan syariah akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu badan usaha maka kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan lebih terjamin (Rivai dan Arvian, 2010:340-342).

2.1.2 *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Menurut Kasmir (2012: 233), *CAR (Capital Adequacy Ratio)* adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko. CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian – kerugian bank yang di sebabkan oleh aktiva yang berisiko. CAR ini penting karena merupakan landasan bank untuk mengembangkan kegiatan usahanya. Rasio CAR digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan.

Agar perbankan dapat berkembang secara sehat dan mampu bersaing dalam perbankan internasional maka permodalan bank harus senantiasa mengikuti ukuran

yang berlaku secara internasional, yang ditentukan oleh *Banking for International Settlements* (BIS), yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 8%. (Riyadi : 2006). Menurut Dietrich et al., (2009), bank dengan modal yang tinggi dianggap relatif lebih aman dibandingkan dengan bank modal yang rendah, hal ini disebabkan bank dengan modal yang tinggi biasanya memiliki kebutuhan yang lebih rendah dari pada pendanaan eksternal. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{MODAL (Modal Inti + Modal Pelengkap)}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\% \quad \textbf{Rumus 2.2 Capital Adequacy Ratio}$$

Variabel CAR dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas bank syariah. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap aktiva produktif yang berisiko, jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. Tingginya rasio modal dapat melindungi depositan dan meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada bank, dan pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan suatu bank (Wibowo dan Muhammad, 2013).

Menurut Rivai (2007: 713), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sangat bergantung pada :

1. Jenis aktiva serta besarnya resiko yang melekat padanya

Meliputi aktiva yang tercantum dalam neraca maupun aktiva yang bersifat administratif (tidak tercantum dalam neraca). Terhadap masing-masing pos dalam aktiva diberikan bobot resiko yang besarnya didasarkan pada kadar resiko yang terkandung pada aktiva itu.

2. Kualitas aktiva atau tingkat kolektibilitasnya

Guna memperhitungkan kualitas dari masing-masing aktiva agar diketahui seberapa besar kemungkinan diterima kembali dana yang ditanamkan pada aktiva tersebut.

3. Total aktiva suatu bank, semakin besar aktiva semakin bertambah pula risikonya. Jadi bank yang memiliki aktiva yang besar tidak menjamin masa depan dari bank tersebut, karena aktiva-aktiva telah memiliki bobot resiko masing-masing.

2.1.3 Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) menurut kamus keuangan adalah kelompok rasio yang mengukur efisiensi dan efektivitas operasional suatu perusahaan dengan jalur membandingkan satu terhadap lainnya. Berbagai angka pendapatan dan pengeluaran dari laporan rugi laba dan terhadap angka-angka dalam neraca. Rasio biaya operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur

tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasi (Dendawijaya, 2009).

Frianto (2012: 72), menyatakan bahwa Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapat operasional.

Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan. Bank yang sehat memiliki rasio BOPO kurang dari 1 atau 100%, sebaliknya bank yang kurang sehat (termasuk Bank Beku Operasi dan *Take Over*) memiliki rasio BOPO lebih dari 1 atau 100%. Biaya operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban bunga dan total beban operasional lainnya. Pendapatan operasional adalah penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya (Manikam dan Muchamad, 2013). Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

**Rumus 2.3 Biaya Operasional pada
Pendapatan Operasional**

Menurut Dendawijaya (2009: 111) terdapat beberapa indikator pendapatan dan biaya operasional yaitu :

1. Pendapatan Operasional

Pendapatan operasional terdiri atas semua pendapatan yang merupakan

hasil langsung dari kegiatan usaha bank yang benar-benar telah diterima.

Pendapatan operasional bank secara terperinci adalah:

a. Hasil Bunga

Yang dimaksud ke pos ini adalah pendapatan dari hasil bunga (dalam rupiah), baik dari pinjaman yang diberikan maupun dari penanaman-penanaman yang dilakukan oleh bank, seperti giro, simpanan berjangka, obligasi dan surat pengakuan utang lainnya.

b. Provisi dan Komisi

Yang dimaksud ke pos ini adalah provisi dan komisi yang dipungut atau diterima oleh bank, dari berbagai kegiatan yang dilakukan, seperti provisi kredit, provisi transfer, komisi pembelian/penjualan efek-efek, dan lainnya

c. Pendapatan Lainnya

Yang dimaksud ke pos ini adalah pendapatan lain yang merupakan hasil langsung dari kegiatan lainnya yang merupakan kegiatan operasional bank yang tidak termasuk ke dalam rekening pendapatan di atas, misalnya deviden yang diterima dari saham yang dimiliki, pendapatan transaksi valuta asing, laba rugi penjualan surat berharga, pasar modal, dan lainnya.

2. Biaya Operasional

Biaya operasional adalah semua biaya yang berhubungan langsung dengan kegiatan usaha bank yang terperinci sebagai berikut:

a. Biaya Bunga

b. Biaya (Pendapatan) Penghapusan Aktiva Produktif

- c. Biaya Estimasi Kerugian Komitmen & Kontijensi
- d. Biaya Operasional Lainnya

2.2 Penelitian Terdahulu

Hasil dari beberapa peneliti akan digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian ini, antara lain adalah sebagai berikut:

1. Aldi,dkk (2015)

Melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis Pengaruh CAR, NIM, BOPO, dan LDR terhadap Tingkat Profitabilitas (pada bank umum *go public* periode 2008-2012. Teknik pengambilan sampel yang dipergunakan yaitu teknik *purposive sampling*. Pada analisis digunakan uji regresi linier dan uji signifikansi. Secara simultan, CAR, NIM, BOPO, dan LDR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

2. Almadany (2012)

Melakukan penelitian yang bertujuan untuk pengaruh *Loan To Deposit Ratio* (LDR), Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Pengujian dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda yang sebelumnya telah melalui uji normalitas data dan uji asumsi klasik. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa secara parsial *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak mempunyai pengaruh signifikan, untuk Biaya Operasional pada

Pendapatan Operasional (BOPO) mempunyai pengaruh secara parsial dan *Net Interest Margin* (NIM) tidak berpengaruh secara parsial. Secara simultan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh terhadap profitabilitas.

3. Dewi, dkk (2015)

Melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh NIM, BOPO, LDR, dan NPL terhadap profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Swasta Nasional Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013). Pengujian penelitian dilakukan menggunakan analisis regresi berganda serta uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokolerasi. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO), *Net Performing Loan* (NPL), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap profitabilitas baik secara parsial maupun secara simultan.

4. Liyas (2014)

Melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis CAR dan CARM terhadap rasio profitabilitas dan nilai perusahaan pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2009-2013). Teknik analisis yang digunakan adalah Analisis Jalur (*PATH*) karena menggunakan dua variabel dependen yaitu *Retrun On Asset* (Y1) dan Nilai Perusahaan (Y2), sebagai variabel independen yang memperhitungkan CAR (X1) dan CARM (X2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kecukupan modal bersamaan dengan perhitungan risiko kredit dan kecukupan modal dengan

risiko pasar memiliki hubungan yang signifikan dengan *Return On Asset* (ROA) dan nilai perusahaan.

5. Manikam dan Muchamad (2013)

Melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL) dan BOPO terhadap profitabilitas Bank Persero di Indonesia periode 2005-2012. Pada penelitian ini pengujian model dan hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diukur dengan rasio *Return On Asset*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), BOPO, *Net Interest Margin* (NIM) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

6. Prasanjaya dan I Wayan (2013)

Melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio CAR, BOPO, LDR dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Bank di BEI periode 2008-2011. Teknik pengambilan sampel yang dipergunakan yaitu teknik *simple random sampling*. Hasil uji F memperlihatkan hasil rasio CAR, BOPO, LDR dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Hasil uji t, menunjukkan LDR dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas, akan tetapi CAR dan Ukuran Perusahaan menunjukkan tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

7. Tan Sau Eng (2013)

Melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL, & CAR Terhadap ROA Bank Internasional dan Bank Nasional Go Public Periode 2007-2011. Pengajuan penelitian dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return on Asset* (ROA), dan variabel independennya adalah NIM, BOPO, LDR, NPL, & CAR. Berdasarkan hasil penelitiannya, diketahui bahwa NIM, BOPO, LDR, NPL dan CAR secara bersama-sama ternyata berpengaruh signifikan, sehingga dapat diyakini memainkan peranan yang cukup penting dalam menentukan perubahan ROA.

8. Warsa dan I Ketut (2016)

Melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh CAR, LDR dan NPL terhadap ROA pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia. Pengajuan penelitian dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *return on assets*. *Return On asset* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan serta efektifitas perusahaan menghasilkan laba dengan aktiva yang dimilikinya, sedangkan Variabel independen dalam penelitian ini adalah *capital adequacy ratio*, *loan to deposit ratio* dan *non performing loan*. Kecukupan modal dapat menunjukkan kemampuan bank dalam kegiatan perbankan. CAR merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung kemungkinan risiko kerugian yang mungkin terjadi dalam kegiatan operasional bank.

9. Wibowo dan Muhammad (2013)

Melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh bunga, inflasi, CAR, BOPO, NPF terhadap profitabilitas bank syariah. Dalam penelitian ini variabel dependen adalah profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset (ROA)*. Variabel-variabel independen yang akan diuji dalam penelitian ini adalah CAR, BOPO, dan NPF, suku bunga dan Inflasi. Analisis data yang dilakukan adalah analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka dan perhitungannya menggunakan metode statistik yang dibantu dengan program SPSS. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengujian asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan uji hipotesis.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Sumber
1	Muhammad Aldi, dkk (2015)	Pengaruh CAR, NIM, BOPO, dan LDR terhadap Tingkat Profitabilitas (pada bank umum <i>go public</i> periode 2008-2012	Analisis regresi linear	CAR, NIM, BOPO, dan LDR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas	Diponegoro Journal Of Social And Political Of Science Tahun 2015
2	Khairunnisa Almadany (2012)	Pengaruh <i>Loan To Deposit Ratio (LDR)</i> , Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO), dan <i>Net Interest Margin (NIM)</i> terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia	Analisis regresi linear Berganda	Secara parsial LDR tidak mempunyai pengaruh signifikan, BOPO mempunyai pengaruh secara parsial dan NIM tidak berpengaruh secara parsial. Secara simultan LDR, BOPO, NIM berpengaruh terhadap profitabilitas	Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Vol 12 No . 2 / September 2012

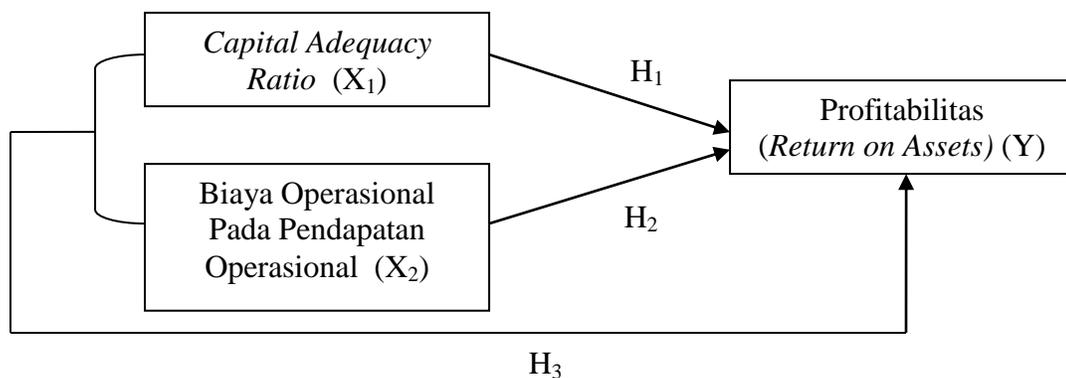
3	Luh Eprima Dewi, dkk (2015)	Analisis pengaruh NIM, BOPO, LDR, dan NPL terhadap profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Swasta Nasional Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013)	Analisis regresi berganda	NIM, BOPO, NPL, dan LDR berpengaruh terhadap profitabilitas baik secara parsial maupun secara simultan	e-Journal S1 Ak. Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1 (Volume: 3 No. 1 Tahun 2015)
4	Jeli Nata Liyas (2014)	Analisis CAR dan CARM Terhadap Rasio Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Pada Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2009-2013)	Analisis Jalur (<i>PATH</i>)	Tingkat kecukupan modal bersamaan dengan perhitungan risiko kredit dan kecukupan modal dengan risiko pasar memiliki hubungan yang signifikan dengan Reurun On Asset (ROA) dan nilai perusahaan.	Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan, Tahun IV No.12, Juli 2014 : 263-282
5	Johar Manikam dan Muchamad Syafruddin (2013)	Analisis pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> , <i>Net Interest Margin (NIM)</i> , <i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i> , <i>Non Performing Loan (NPL)</i> dan BOPO terhadap profitabilitas Bank Persero di Indonesia periode 2005-2012	Analisis regresi linier berganda	CAR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas bank persero, NPL memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas bank persero, BOPO memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas bank persero, NIM memiliki pengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas bank persero, LDR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas bank persero.	Volume 2, Nomor 4, Tahun 2013, Halaman 1-10 http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting ISSN (Online): 2337-3806

Sumber: Dari berbagai jurnal

2.3 Kerangka Pemikiran

Pada bagian ini akan dijelaskan dan digambarkan 1 kerangka pemikiran dari penelitian ini. Kerangka pemikiran tersebut menggambarkan pengaruh variabel independen dengan dependen yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Biaya Operasional Pada Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas.

Sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis, kerangka pikir teoritis yang menunjukkan pengaruh variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Biaya Operasional Pada Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas dapat dilihat pada gambar 2.1



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

2.4.1 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas

Perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) didasarkan pada prinsip bahwa setiap penanaman yang mengandung risiko harus disediakan jumlah modal sebesar persentase tertentu terhadap jumlah penanamannya. Sejalan dengan standar yang ditetapkan oleh *Bank for International Settlement* (BIS), Bank Indonesia mewajibkan setiap bank menyediakan modal minimum 8% dari aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) (SE BI No. 26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993). Namun sejak akhir tahun 1997 CAR yang harus dicapai minimal 9% (Dendawijaya, 2003 *dalam* Aldi, dkk, 2015).

Berdasarkan penelitian Prasanjaya dan I Wayan (2013) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola asetnya untuk mengembangkan perusahaannya serta mampu menanggung segala beban dari aktivitas-aktivitas operasi bank (Alper, *et al.*, 2011). Ben Naceur *et al.* (2008), berpendapat bahwa bank yang memiliki modal yang tinggi cenderung menunjukkan tingginya profitabilitas. Pendapat ini didukung oleh Dietrich, *et al.* (2009), yang memperlihatkan hasil CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA.

H_1 : CAR berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

2.4.2 Pengaruh BOPO terhadap Profitabilitas

Berdasarkan penelitian Wibowo dan Muhammad (2013) Rasio BOPO menunjukkan efisiensi bank dalam menjalankan usaha pokoknya terutama kredit, bunga kredit menjadi pendapatan terbesar perbankan. Pengelolaan pembiayaan sangat diperlukan oleh bank, mengingat fungsi pembiayaan sebagai penyumbang pendapatan terbesar bagi bank syariah. Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya. Bank yang sehat rasio BOPO nya kurang dari 1 sebaliknya bank yang kurang sehat rasio BOPO-nya lebih dari 1. Semakin tinggi biaya pendapatan bank berarti kegiatan operasionalnya semakin tidak efisien sehingga pendapatannya juga semakin kecil. Dengan kata lain BOPO berhubungan negatif terhadap profitabilitas bank. Teori ini didukung oleh Yuliani (2007), Wisnu Mawardi (2004) dan Yacub Azwir (2006) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA.

H₂ : BOPO berpengaruh dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

2.4.3 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan BOPO terhadap Profitabilitas

Dalam hal ini penulis bermaksud mengukur pengaruh antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas (*Return on Asset* (ROA)) secara simultan.

H₃: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA).